

PENGARUH INTERVENSI BOBATH PADA ANAK DELAY DEVELOPMENT UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 1-3 TAHUN

Lamria¹, Slamet Sumarno², Noraeni Arsyad³
^{1,2,3}Program Studi Fisioterapi, Universitas Binawan
Korespondensi : ¹lamrikukk@gmail.com

ABSTRAK

Proses perkembangan motorik anak akan berlangsung sampai dengan usia 6 tahun dan apabila mengalami keterlambatan tumbuh kembang pada anak maka biasa disebut *Delay Development*. Area tumbuh kembang termasuk kemampuan motorik kasarnya. Studi ini bertujuan mengetahui pengaruh dan mendeskripsikan pemberian intervensi bobath dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak *delay development*. Penelitian ini menggunakan metode *case study* dan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *pre post case study*. Setelah dilakukan terapi selama >12 kali didapatkan hasil adanya pengaruh pemberian intervensi bobath dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak *delay development* pada anak usia 1-3 tahun. Pemeriksaan kemampuan motorik anak menggunakan DDST (*Denver Development Screening Test*) didapatkan adanya peningkatan beberapa tahap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 1-3 tahun, Penilaian tersebut menyimpulkan adanya perkembangan aspek kemampuan motorik anak namun, belum sesuai dengan perkembangan anak normal sesuai usianya. Pendekatan *Bobath Concept* diberikan melalui serangkaian latihan teknik terapi dengan optimalisasi fungsi dengan peningkatan kontrol postural dengan gerakan selektif melalui stimulasi dan fasilitasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak *delay development*.

Kata kunci: *Bobath Concept, Delay development, Gross motor Function*

THE EFFECT OF BOBATH INTERVENTION ON CHILDREN WITH DELAY DEVELOPMENT FOR GROSS MOTOR DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 1-3 YEARS

ABSTRACT

At the age of children less than 5 years is a child development process. If there is a child's growth and development abnormalities, the child will experience a growth delay (Delay Development). Areas of growth and development including gross motor skills. This study aims to determine the effect and describe the provision of bobath intervention to improve gross motor skills in children with developmental delays. This study uses a case study method and the research design used is a pre post case study design. After doing therapy for >12 times, it was found that the effect of giving bobath intervention can improve gross motor skills in children with delayed development in children aged 1-3 years. Examination of children's motor skills using DDST (Denver Development Screening Test) found an increase in several stages of gross motor skills development for children aged 1-3 years. The Bobath Concept approach is given through a series of therapeutic technique exercises by optimizing function by increasing postural control with selective movement through stimulation and facilitation to improve gross motor skills of children with delayed development.

Keywords: *Bobath Concept, Delay development, Gross motor Function*

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi secara konsepsi dan terus berlangsung hingga dewasa. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar yang mencakup perkembangan gerakan kepala, badan, anggota badan, pergerakan, dan keseimbangan.

Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang digerakan dan dikendalikan oleh otot-otot besar, perkembangan gerakan diantaranya meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh seperti merayap, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, berlari atau melompat (Dr.Khadijah, M.Ag, 2020).

Pada tahun pertama ini sangat penting dalam mendeteksi adanya gangguan perkembangan pada anak. Jika adanya ketidaknormalan pada proses tumbuh kembang anak maka anak tersebut akan mengalami keterlambatan tumbuh kembang (*Delay Development*).

Delay development (DD) adalah kondisi ketika terjadi keterlambatan proses tumbuh kembang anak pada satu area atau lebih dibandingkan dengan anak seusianya. Area tumbuh kembang ini meliputi kemampuan motorik kasar, motoric halus, bahasa, kognitif/intelektual, perkembangan sosial dan emosional anak (Amanati et all, 2018). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, mengemukakan jumlah balita 0-2 tahun di Indonesia sebanyak 14.228.917 jiwa, sementara balita dengan interval umur 1- 4 tahun berjumlah 19.388.791 jiwa. Sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat.

Fisioterapi untuk menjalani program terapi dengan instrumen penelitian yaitu pemeriksaan perkembangan dengan menggunakan DDST. DDST (*Denver Development Screening Test*) adalah sebuah metode pengkajian yang digunakan secara luas untuk menilai kemajuan perkembangan anak usia 0-6 tahun. Pada pengukuran ini menggunakan alat ukur Formulir DDST (*Denver Development Screening Test*) tujuannya untuk pemeriksaan keterlambatan perkembangan yang terdiri dari 125 poin perkembangan (Rukmanee Butchon, 2017).

Bobath adalah suatu metode terapi

latihan menggunakan konsep perlakuan yang didasarkan atas inhibisi aktivitas abnormal refleks dan pembelajaran gerak normal melalui penanganan manual dan *fasilitasi*, bertujuan untuk mengoptimalisasi fungsi dengan peningkatan kontrol postur dan gerakan selektif melalui *fasilitasi* (Irfan, 2010). Telah ada penelitian yang dilakukan oleh Puji Wahyuningrum dan Nur Susanti (2021) dengan penatalaksanaan pemberian NDT (*neuro development treatment*) pada kasus *delay development* dapat meningkatkan tonus otot, kekuatan otot dan meningkatkan kemampuan fungsional pada anak.

Problematika fisioterapi atau permasalahan pada kasus *delay development* ini berdasarkan ICF (*International Classification of Functioning*) dapat dibagi menjadi *body function and body structure, activities and participation*. Berdasarkan *body function and body structure* pasien mengalami gangguan tumbuh kembang yang disebabkan oleh adanya tonus postural *low tone*, otot proksimal belum adekuat, gangguan taktil, hipersensitiv dan gangguan kemampuan motorik kasar.

Penatalaksanaan yang diberikan oleh fisioterapi pada kasus *delay development* ini adalah metode konsep Bobath. Berdasarkan uraian di atas, didapatkan tingginya jumlah anak yang mengalami gangguan keterlambatan perkembangan motorik seperti *delay development* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Intervensi *Bobath* pada anak *Delay Development* untuk Perkembangan Motorik Kasar anak usia 1-3 tahun”

BAHAN dan METODE

Pada penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 anak dengan diagnosa *Delay Development* di RS Hermina Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode *Case Study* melalui *Case Series* dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre Post Case Study*.

HASIL

Hasil penelitian ini berdasarkan pemberian terapi dengan metode konsep bobath berupa inhibisi, key point of control, fasilitasi, proprioceptive stimulation setelah diberikan program terapi selama >12x terapi dengan durasi 45 menit pada sampel 10 anak,

pada beberapa anak yang hanya mengalami peningkatan 6 sektor perkembangan seperti anak hanya mampu mengangkat kepala, berguling, ke duduk dengan bantuan, dan duduk belum stabil. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor intrapersonal pasien yang aktif memiliki semangat latihan untuk bisa berdiri dan berjalan. Pada saat dilakukan latihan dirumah, orang tua pasien sangat semangat untuk melakukan mengulang latihan kembali apa yang diajarkan oleh terapis saat dirumah sehingga terjadinya peningkatan kemampuan fungsional pada pasien dan fasilitasi terhadap pola postural normal yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot maka akan memudahkan pasien dalam melakukan aktivitasnya yang berhubungan dengan motoriknya sehingga terjadi peningkatan aktivitas fungsional. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Wahyuningrum dan Nur Susanti (2021).

2. Evaluasi pemberian Program terapi dengan *Bobath Exercise*

Pemberian terapi dengan metode konsep bobath. Menurut (Raine, 2009) metode *Bobath* pada awalnya memiliki konsep perlakuan yang didasarkan atas inhibisi aktivitas abnormal refleks (*Inhibition of abnormal reflex activity*) dan pembelajaran kembali gerak normal (*The relearning of normal movement*), melalui penanganan manual dan fasilitasi. Inhibisi adalah penghambat atau penurunan refleks sikap abnormal tonus otot untuk memperoleh tonus otot yang lebih normal.

Key point of control adalah bagian tubuh (biasanya terletak di bagian proksimal) digunakan untuk handling normalisasi tonus maupun menuntun gerak aktif yang normal. Latihan gerak fungsional yang dilakukan merupakan serangkaian latihan gerak berupa latihan gerak fungsional seperti latihan duduk,

berdiri, berjalan. Latihan ini meliputi latihan berguling, merayap, tengkurap ke posisi duduk, jongkok ke berdiri, berlutut ke berdiri. Latihan dapat dilakukan 10 menit (Prabowo, 2018). Berdasarkan pemberian terapi dengan metode konsep bobath berupa inhibisi, key point of control, fasilitasi, proprioceptive stimulation setelah diberikan program terapi selama >12x terapi dengan durasi 45 menit pada sampel 10 anak, dapat mengatasi problematik yang ada, sehingga dapat dilihat dari tabel evaluasi diatas adanya perubahan pada head control yang stabil, peningkatan tonus otot, postural control yang baik, proksimal stability, kemampuan ability to rolling, ability to creeping, ability supine to sit, ability to crawling, ability sit to stand, ability gait control, adanya motivasi anak. Peningkatan yang signifikan terjadi antara sebelum terapi dengan sesudah terapi.



Gambar 3. Latihan Elbow Support, Prone to Sit, dan Kneeling

Dengan adanya pemberian berupa latihan juga berfungsi untuk meningkatkan keseimbangan,

stabilisasi, neuromuskular kontrol atau koordinasi, mobilisasi atau fleksibilitas, kardiopulmonal endurance serta meningkatkan kekuatan otot (Kisner and colby, 2007).

Fisioterapi berperan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kemampuan motorik pada anak dengan *developmental delay* agar mencapai kemampuan sesuai usia. Permainan dan alat khusus didukung dengan kemampuan *handling* seorang fisioterapi digunakan untuk melatih kemampuan motorik anak dengan *delay development* tersebut (Reddihough, 2009).



Gambar 4. Latihan Sit to Stand, Standing with Bar, dan Sit Up

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberian terapi dengan metode konsep bobath, dari serangkaian gerakan latihan diberikan stimulasi dan fasilitasi berupa berguling, merayap, ke duduk, merangkak, ke berdiri, dan berjalan dapat menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar yang signifikan. Hal ini dikarenakan jumlah pertemuan pada saat terapi yang sesuai dengan kedatangan seminggu 2x terapi dan orangtua yang rajin mengantar anaknya terapi sehingga didapatkan hasil yang signifikan.

Terapis juga telah memberikan edukasi terhadap keluarga berupa, *home program* tetapi hal tersebut ada beberapa pasien yang belum melakukan dengan baik oleh keluarga pasien terapi ini juga dipengaruhi oleh motivasi anak untuk bergerak. Dengan melaksanakan *home program* dengan baik dan teratur serta memberikan dukungan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kemajuan perkembangan untuk anak.

Saran

Berdasarkan hasil data dan pembahasan diatas, untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam terapi, maka fisioterapis menyarankan kepada orang tua untuk tetap melakukan terapi dengan rutin dan menjalani latihan sesuai dengan yang diajarkan terapis berupa edukasi. Orangtua disarankan disiplin melakukan home program. Edukasi diperlukan untuk mengajarkan dan menginformasikan kepada keluarga untuk melatih anak dengan teratur dan penuh kasih sayang dirumah agar anak lebih cepat mandiri sehingga memberikan dampak positif bagi kemajuan perkembangan anak.

Sedangkan untuk praktisi fisioterapi Tetap melanjutkan program latihan sampai tercapai hasil yang di targetkan terutama target jangka pendek yaitu anak bisa berguling, merayap, ke duduk, merangkak dan target jangka panjang sampai anak bisa berdiri dan berjalan secara mandiri.

Adapun saran kepada masyarakat yaitu selalu menempatkan anak dalam lingkungan aktifitas yang bisa mendukung peningkatan kemampuan fungsionalnya seperti permainan permainan yang bisa merangsang anak untuk melakukan gerakan dan tempat tinggal yang mempunyai fasilitas untuk merangsang kemauan anak untuk bergerak bebas. Diharapkan kepada yang membaca penelitian ini dan semua masyarakat yang mempunyai tetangga, kerabat atau keluarga yang mempunyai masalah keterlambatan tumbuh kembang anak untuk segera mengkonsultasikan ke petugas medis terdekat dan membawanya ke fisioterapi supaya mendapatkan penanganan yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini. Khususnya kepada orang tua yang selalu memberikan motivasi dan kekuatan, serta tidak lupa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kekuatan selama penelitian, kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan selama proses penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanati Suci, Abidin Zainal and Purnomo Didik. 2018 Pengaruh Terapi Latihan Pada Development Delay [Journal] // Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi.
- Prabowo, B. (2018). *Penanganan Fisioterapi pada Cerebral Palsy*. Magelang: RSJ. Prof. dr. Soerojo.
- Reddihough, D., Marraffa, C., Rowell, M., Carne, R., & Ferguson, L. (2009). *Developmental Delay an Information Guide for Parents*. Melbourne: Educational Resource Centre, The Royal Children's Hospital.
- Miller, F. (2007). *Physical Therapy of Cerebral Palsy*. Wilmington: Springer Science Business Media, Inc.
- Tekin, Fatih et al (2018). "Effectivitas of

Neuro-Developmental Treatment (Bobath Concept) on Postur Control and Balance in Cerebral Palsied Children".

- Khadijah dan Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*
- Mahendra Surya and Susanti Nur. 2014 *Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi Development Delayed (DD) Dengan Metode Play Exercise [Journal] // Pena Jurnal Unikal.*
- Irfan, M. (2010). *Fisioterapi Bagi Insan Stroke*. Yogyakarta: Graha Ilmu